

## ABSTRAK

Sofiatun Khusna, Hadis tentang Doa Nabi Terhadap Muawiyah (Otentisitas Hadis dalam Kitab Musnad Abu Dawud al-Thoyalisi Nomor Indeks 2869). Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Doa Nabi terhadap Muawiyah merupakan cakupan pemahaman yang terkandung dalam sebagian teks hadis dimana *lafaz Lā Ashba'allāhu Baṭnahu* yang menjadi persoalan utama penelitian ini, dianggap relevan dengan kondisi umat Islam sekarang, sehingga pantas untuk dikaji kembali makna yang sebenarnya, sehingga timbul persepsi pada sebagian ulama bahwasannya hadis tersebut merupakan doa buruk Nabi kepada Muawiyah, salah satu sahabat Nabi yang berprofesi sebagai penulis wahyu Nabi. Sehingga menimbulkan persepsi bahwasannya hadis tersebut bertentangan dengan ke-ma'shum-an Nabi.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) Jadi, pengumpulan data diperoleh dengan meneliti kitab Musnād al-Ṭayālisi dan dibantu dengan kitab standart lainnya, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *takhrīj, I'tibār*, kritik sanad dan matan, serta *ma'ani al Hadīth*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hadis doa Nabi terhadap Muawiyah, adalah *sahih lidzatihi* karena semua perowinnya *thiqah (dhābiṭ* dan adil). serta sanadnya bersambung sampai Rasulullah SAW, dan terhindar dari *sudhūdh* dan *illāt*, selain itu, dari segi matannya juga dapat dikatakan sah karena tidak bertentangan dengan Alquran, hadis yang lebih kuat dan akal sehat, sehingga hadisnya *maqbul ma'mūl bihi* Sedangkan lafadz *Lā Ashba'allāhu Baṭnahu* yang tercakup dalam hadis adalah doa yang tidak mengandung makna doa buruk untuk Muawiyah, dikarenakan doa tersebut dikehendaki oleh Nabi karena perilaku Muawiyah yang menjadikan nabi marah karena Allah, di mana Muawiyah lebih mengutamakan makannya daripada memenuhi seruan Rasulnya. sehingga doa Nabi terhadap Muawiyah tidaklah melanggar hukum syariat, bahkan sebagian sahabat dan ahli hadits memasukkannya dalam konteks keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh sahabat Muawiyah, yakni keutamaan yang jika Muawiyah makan, dia tidak pernah merasakan kenyang.

Kata kunci: al-Thayalisi, Muawiyah, Otentisitas.